

Peran Penting Pendidikan Keagamaan Terhadap Masa Depan Anak

Mirza Syadat Rambe¹, Rizky martua², Salwa Sabira³, Wan Syaf Putriani⁴, Rara Sasya Billa⁵, Jeni Arpita⁶, Nur Rindu⁷, Annisa Salsabila Rahma⁸

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia¹⁻⁸

Email Korespondensi: m.s.rambe87@gmail.com¹, rizkymartua.0303@gmail.com²,
salwasabira737@gmail.com³, wansyafputriani@gmail.com⁴, rarasasyabilla@gmail.com⁵,
jeniarpita56@gmail.com⁶, rindunurindu@gmail.com⁷, annisasalsabilaa72@gmail.com⁸

Article received: 02 September 2025, Review process: 08 Oktober 2025

Article Accepted: 17 November 2025, Article published: 22 Desember 2025

ABSTRACT

Religious education plays a strategic role in shaping children's character, morals, and readiness to face the future amidst rapid social dynamics and technological developments. Religious education serves not only as a means of transferring religious knowledge but also as a means of internalizing sustainable noble values. This study aims to analyze the important role of education in children's future, particularly in character formation, moral strengthening, and social readiness. This study uses a library research method by analyzing various scientific literature in the form of books and journal articles relevant to religious education and child development. The research findings show that religious education contributes significantly to the development of positive character in children by instilling the values of honesty, responsibility, and discipline. Furthermore, religious education plays a role in strengthening children's morals and ethics, thereby encouraging behavior that aligns with social and ethical norms. Religious education has also been shown to help children develop self-control and moral resilience in the face of negative environmental influences. Further findings indicate that religious education supports children's social preparedness by fostering tolerance, empathy, and social awareness. Therefore, religious education can be viewed as a foundation and long-term investment in shaping children's futures with character and integrity.

Keywords: Religious Education, Children's Future, Character, Morals

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kesiapan anak dalam menghadapi masa depan di tengah dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang pesat. Pendidikan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan religius, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai luhur yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh bertujuan untuk menganalisis peran penting pendidikan keagamaan terhadap masa depan anak, khususnya dalam pembentukan karakter, penguatan moral, dan kesiapan sosial anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan pendidikan keagamaan dan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter positif anak melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Selain itu, pendidikan keagamaan berperan dalam

memperkuat moral dan akhlak anak, sehingga mendorong perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan etika. Pendidikan keagamaan juga terbukti membantu anak dalam mengembangkan pengendalian diri dan ketahanan moral dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan. Temuan lainnya menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan mendukung kesiapan sosial anak melalui penguatan sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan keagamaan dapat dipandang sebagai fondasi dan investasi jangka panjang dalam membentuk masa depan anak yang berkarakter dan berintegritas.

Kata Kunci: Pendidikan Keagamaan, Masa Depan Anak, Karakter, Moral

PENDAHULUAN

Satiadharmanto, (2024) pendidikan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian anak sebagai fondasi utama dalam menghadapi masa depan. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi budaya, serta perubahan sosial yang cepat, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika yang berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka (Sagala *et al.*, 2024). Dalam konteks ini (Ningsih *et al.*, 2025), pendidikan keagamaan berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai spiritual, pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, empati, serta penguatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Meskipun pendidikan keagamaan telah menjadi bagian dari sistem pendidikan dan praktik pengasuhan anak, (Rizqi *et al.*, 2025) pelaksanaannya masih sering bersifat formalistik dan berorientasi pada penguasaan materi semata. Proses pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku religius belum terintegrasi secara optimal. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara pemahaman keagamaan yang dimiliki anak dengan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga pendidikan keagamaan belum sepenuhnya memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap perkembangan karakter anak.

Berbagai kajian dan praktik pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan berperan penting dalam pembentukan akhlak dan perilaku positif anak (Juanda *et al.*, 2025). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat normatif dan deskriptif, serta lebih menyoroti hasil jangka pendek, seperti tingkat religiusitas atau pemahaman ajaran agama. Kajian yang menelaah peran pendidikan keagamaan dalam membentuk masa depan anak secara holistik, mencakup pembentukan karakter jangka panjang, kesiapan sosial, dan ketahanan moral dalam menghadapi perubahan sosial, masih relatif terbatas (Althafullayya, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan yang memandang pendidikan keagamaan sebagai fondasi

strategis dan investasi jangka panjang dalam membentuk masa depan anak. Penelitian ini tidak hanya menempatkan pendidikan keagamaan sebagai proses pembelajaran normatif, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam membangun karakter, menentukan arah kehidupan, serta mempersiapkan anak agar mampu menghadapi tantangan moral, sosial, dan budaya secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif peran penting pendidikan keagamaan terhadap masa depan anak, khususnya dalam pembentukan karakter, penguatan moral, dan kesiapan anak menghadapi dinamika kehidupan di masa depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan keagamaan serta menjadi rujukan praktis bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang pendidikan keagamaan yang lebih efektif dan berorientasi jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan (library research), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian (Ilmiah & Pendidikan, 2024). Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian penelitian ini adalah pada pengembangan konsep dan pemahaman teoretis mengenai peran pendidikan keagamaan terhadap masa depan anak, yang membutuhkan penelaahan mendalam terhadap hasil-hasil penelitian dan pemikiran ilmiah yang telah ada.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal, buku akademik, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan dengan pendidikan keagamaan dan perkembangan anak (Pulungan & Hayati, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan basis data ilmiah dan perpustakaan digital, dengan kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian (Farodisa et al., 2024). Seluruh literatur yang terpilih kemudian diklasifikasikan, dianalisis secara kritis, dan dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), dengan menelaah gagasan utama, kerangka konseptual, serta temuan penting dari setiap sumber pustaka untuk disintesis menjadi kesimpulan yang komprehensif mengenai peran pendidikan keagamaan terhadap masa depan anak (Sitasari et al., n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Anak

Pendidikan keagamaan memiliki peran fundamental dalam proses pembentukan karakter anak sejak usia dini. Melalui pendidikan keagamaan, anak diperkenalkan pada nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, serta rasa hormat terhadap orang lain (Siswa & Dasar, 2023). Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan (Pembiasaan & Keteladanan, n.d. 2024), sehingga membentuk karakter

yang tertanam kuat dalam diri anak. Proses internalisasi nilai keagamaan yang dilakukan secara konsisten berkontribusi dalam membangun kepribadian anak yang berakhlak dan berintegritas.

Selain itu, Judrah & Arjum, (2024) menegaskan bahwa pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran moral anak melalui pemahaman terhadap konsekuensi dari setiap perilaku. Melalui proses ini, anak diarahkan untuk mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan pengendalian diri serta rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Pendidikan keagamaan juga membantu anak mengembangkan sikap reflektif, yaitu kemampuan untuk menilai perilaku diri sendiri dan memperbaikinya sesuai dengan norma dan ajaran yang diyakini (Setiyono et al., 2024). Dengan demikian, karakter yang terbentuk tidak bersifat sementara, tetapi berkembang secara berkelanjutan seiring dengan pertumbuhan anak.

Lebih lanjut, pendidikan keagamaan turut membentuk karakter sosial anak melalui penguatan nilai empati, kepedulian, dan toleransi. Anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Karakter sosial yang dibangun melalui pendidikan keagamaan menjadi bekal penting bagi anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan keagamaan dapat dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Peran Pendidikan Keagamaan dalam Penguatan Moral dan Akhlak

Pendidikan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat moral dan akhlak anak sebagai dasar pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai agama dan norma sosial. Melalui pendidikan keagamaan, anak diarahkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kesabaran, dan sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut ditanamkan tidak hanya melalui pembelajaran konseptual, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan yang berkesinambungan, sehingga membentuk kesadaran moral yang tumbuh dari dalam diri anak dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

Selain itu, pendidikan keagamaan berperan sebagai sarana internalisasi akhlak mulia dan penguatan pengendalian diri anak. Anak dibimbing untuk mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan yang dilakukan. Pemahaman nilai keagamaan yang baik membantu anak dalam mengambil keputusan secara bijaksana, menahan diri dari perilaku negatif, serta mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan keagamaan tidak hanya membentuk anak yang memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga menghasilkan individu yang berakhlak mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pendidikan Keagamaan dan Pengendalian Diri Anak

Menurut Sulaiman, (2018) pendidikan keagamaan berperan penting dalam membentuk kemampuan pengendalian diri anak melalui penanaman nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak. Melalui pendidikan keagamaan, anak diajarkan untuk memahami makna kesabaran, keikhlasan, disiplin, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain (Soetari, 1907). Nilai-nilai tersebut membantu anak dalam mengelola emosi, menahan dorongan negatif, serta mengontrol perilaku agar tetap sesuai dengan norma dan ajaran yang diyakini. Proses pembiasaan yang berkelanjutan dalam pendidikan keagamaan mendorong terbentuknya kebiasaan positif yang memperkuat kontrol diri anak dalam berbagai situasi.

Selain itu, pendidikan keagamaan memberikan landasan etis dan spiritual yang kuat bagi anak dalam menghadapi tekanan lingkungan dan pengaruh negatif dari luar. Anak yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan secara bijaksana, mempertimbangkan konsekuensi moral dari setiap tindakan, serta menunjukkan sikap konsisten antara nilai yang diyakini dan perilaku yang ditampilkan. Dengan demikian, pendidikan keagamaan berfungsi sebagai mekanisme internal yang membantu anak mengembangkan pengendalian diri secara mandiri, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial dan perkembangan diri di masa depan.

Kontribusi Pendidikan Keagamaan terhadap Kesiapan Sosial Anak

Pendidikan keagamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan sosial anak melalui penanaman nilai-nilai yang mendukung interaksi sosial yang sehat dan harmonis. Melalui pendidikan keagamaan, anak diajarkan untuk memahami pentingnya sikap saling menghormati, toleransi, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan keagamaan juga mendorong anak untuk memahami peran dan tanggung jawab sosialnya sebagai bagian dari komunitas, sehingga membentuk kesadaran sosial sejak dini.

Selain itu, pendidikan keagamaan berperan dalam membentuk sikap empati dan kepekaan sosial anak terhadap kondisi orang lain. Anak dibimbing untuk mampu memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain, serta meresponsnya dengan sikap yang bijaksana dan penuh kepedulian. Kemampuan ini menjadi modal penting bagi anak dalam menjalin hubungan sosial yang konstruktif dan berkelanjutan. Dengan kesiapan sosial yang baik, anak tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, tetapi juga berpotensi menjadi individu yang berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan anak secara holistik. Pendidikan keagamaan berkontribusi dalam pembentukan karakter, penguatan moral dan akhlak, pengembangan pengendalian diri, serta kesiapan sosial anak dalam menghadapi dinamika kehidupan. Melalui internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang dilakukan secara berkelanjutan, pendidikan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran normatif, tetapi juga sebagai fondasi strategis dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan keagamaan merupakan investasi jangka panjang yang berperan penting dalam menyiapkan generasi yang berkarakter, berintegritas, dan mampu beradaptasi secara positif dengan perubahan sosial di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Althafullayya, M. R. (2024). *Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional : Analisis Holistik*. 163–174.
- Farodisa, N. N., Chaerani, S., Amar, D., & Rukmana, E. N. (2024). *Literature review penelitian pengembangan koleksi di perpustakaan digital*. 4(2), 197–216.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *No Title*. 10(9), 462–469.
- Juanda, N., Indiyani, I., Hasbi, F., Datuk, I., & Bengkalis, L. (2025). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah*. 1(4), 833–842.
- Judrah, M., & Arjum, A. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*. 4(1), 25–37.
- Ningsih, S. A., Basyari, A. M., & Rohaeni, A. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini*. 14(3), 3803–3818.
- Pembiasaan, M., & Keteladanan, D. A. N. (n.d.). *Kata kunci : Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini*. 203–213.
- Pulungan, N. H., & Hayati, N. (n.d.). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis*. 528–538.
- Rizqi, S., Kamal, U. B., & Syaifuddin, M. (2025). *Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP NU Kajen*.
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). *Tantangan Pendidikan karakter di era digital*. 06(1), 1–8.
- Satiadharmanto, D. F., Cempokowulan, A., Rahman, A., & Sodikin, N. (2024). *MEMBANGUN KARAKTER ANAK DI ERA DIGITAL : PERAN*. 2(1), 97–108.
- Setiyono, S. U., Andriani, R., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Kegiatan Reflektif dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah di RA Muslimat NU Bluluk Lamongan*. 1(1), 184–188.
- Siswa, E., & Dasar, S. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan*. 1, 54–71.
- Sitasari, N. W., Psikologi, F., & Esa, U. (n.d.). *MENGENAL ANALISA KONTEN DAN ANALISA TEMATIK*.

Soetari, E. (1907). *Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami*. 116–147.

Sulaiman, M., Hamdani, M. D. Al, & Azis, A. (2018). *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*. 6(1).